

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup sastra adalah kreativitas penciptaan. Sastra, dengan demikian, berfokus pada kreativitas, pertanggungjawaban sastra adalah estetika. Karya sastra adalah karya seni, maka kreativitas sangatlah penting untuk membuat sebuah karya sastra, maka karya sastra (puisi, drama, novel, cerpen) adalah sastra. Endraswara (2011:78) menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya.

Karya sastra menggambarkan kondisi manusia melalui penggunaan imajinasi yang menampilkan tokoh-tokoh cerita. Menurut Stanton (2012: 22—23), karya sastra menyajikan unsur fakta cerita, tema dan sarana sastra. Fakta cerita terbagi menjadi unsur karakter, alur, dan latar. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai catatan dalam kejadian imajinatif dari sebuah cerita dalam karya sastra.

Oleh karena itu, karakter, alur, dan latar sering disebut Stanton sebagai struktur faktual dari sebuah cerita. Oleh sebab itulah, pengkajian karya sastra dengan pendekatan strukturalisme merupakan penyelidikan dari sifat bahasa yang dipergunakan di dalam satu karya sastra untuk dibandingkan dengan bentuk-bentuk lain dari penggunaan bahasa di dalam suatu budaya (Nugraha, 2023)

Karya sastra tercipta dari masalah di masyarakat yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan kreatif dan imajinatif. Karya sastra juga dapat merefleksikan

pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Menurut Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa “karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup, penderitaan-penderitaan manusia”. Secara sederhana, sastra dapat berupa bahasa yang tersimpan dalam otak atau pemikiran, yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang akan menjadi sebuah karya sastra.

Penelitian ini mengambil objek sebuah cerita pendek. Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021, hlm. 25) mengatakan “Cerita pendek adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat”.

Menurut (Sugiarto, 2015 hlm 109) Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerpen merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang wujudnya pendek. Maka dari itu, ukuran panjang pendeknya suatu cerita sangat relatif. Karenanya, (Kosasih, 2014) mendefinisikan panjang pendeknya cerpen pada beberapa aspek. Misalnya, cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata.

Cerita pendek juga sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk (Kosasih, 2014). Sependapat dengan Firmansyah (2017) yang mengungkapkan bahwa naskah cerpen yang tidak selalu pendek karena panjang dan pendeknya cerpen bukan indikasi dari klasifikasi naskah cerpen. Muhamad, Sugara, & Rosi (2018) mengemukakan mengenai naskah cerpen yang dapat dianalisis mengenai unsur terkecil.

Menurut Hidayati (2010, hlm. 93) “Cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit”. Menurut Widayati (2020, hlm. 100) “Cerita pendek adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Pendek di sini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita”.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang struktur yang membangun cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya. Peneliti menggunakan teori struktural Robert Stanton. Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secara cermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Endaswara 2013: 49).

Objek kajian ini adalah cerita pendek yang berjudul “Nio” karya Putu Wijaya. Cerita pendek “Nio” merupakan cerita pendek pilihan yang diterbitkan pada 24 September 2017 oleh Kompas. Cerita pendek ini ditulis oleh seorang sastrawan yang terkenal di Indonesia yaitu Putu Wijaya. Putu Wijaya adalah seorang sastrawan yang dikenal serba bisa. Putu Wijaya adalah seorang penulis drama, cerpen, esai, novel, skenario film dan sinetron, tokoh teater, dan pelukis. Putu Wijaya dikenal sebagai novelis, cerpenis, dramawan, dan wartawan.

Ia lahir tanggal 11 April 1944 di Puri Anom, Tabanan, Bali. Nama lengkapnya adalah I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Tahun 1968 ia ikut bermain di Bengkel Teater Rendra dan sempat mementaskan "Bip-Bop" dan "Pozzo" dalam drama Menunggu Godot di Jakarta tahun 1969. Sejak tahun 1959 Putu Wijaya bermain drama dengan Kelompok Sanggar Bambu. Di sanggar itu, ia menyutradarai

pementasan Lautan Bernyanyi tahun 1968.

Cerpen-cerpen karya Putu Wijaya sering mengeksplorasi kenyataan hidup dan teror terhadap diri manusia sendiri. Karya Putu identik dengan kritik dan satir, serta memiliki corak “arus kesadaran” dan “absurd”. Bukan cerita yang menjadi point utama dalam setiap karya Putu, melainkan pesan yang hendak disampaikan. Cerita dalam karya Putu bisa dikatakan hanya sebagai perantara pesan moral tersebut.

Ciri khas Putu Wijaya dalam karya-karyanya salah satunya adalah absurditas. Cerita absurd tergolong sulit diterima akal sehat. Hal-hal di luar nalar manusia kadang menjadi santapan empuk bagi putu. Lewat keabsurdan itu Putu lebih mudah menyampaikan pesan dalam ceritanya. Dalam karya Putu, prsan yang utama, cerita nomor sekian.

Karakter dalam cerpen putu wijaya memiliki tipe karakter yang kompleks dengan latar belakang emosi dan cerita yang menarik untuk dibaca. Karakter yang memiliki gambaran tentang masyarakat umum Indonesia. Dalam cerpen, Putu Wijaya sering menempatkan karakter yang menghadapi konflik dan masalah yang besar, rumit dan menginspirasi baik dari perjuangan maupun penyelesaian dari karakter cerpen tersebut.

Cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya mengisahkan tentang kehidupan sebuah keluarga yang berada di kelas sosial ekonomi rendah. Sebuah keluarga yang terdiri dari Papa, Mama, dan seorang anak gadis bernama Nio. Papa Nio merupakan seorang pedagang tahu yang tidak beruntung, dikatakan tidak beruntung karena sudah lebih dari 20 tahun tercampak di lingkungan kumuh.

Keluarga Nio merupakan keturunan China, dan merupakan tukang tahu turun temurun dari kakek Nio. Hal itu yang membuat Mama dan Papa Nio bercerai,

Mama Nio tidak sanggup hidup sebagai tukang tahu. Perceraian itu membuat Nio diperebutkan mengenai hak asuhnya. Pada akhirnya mama Nio melepaskan Nio kepada papanya. Teman-teman dari papa Nio ingin membantu ekonomi keluarganya, tetapi papa Nio selalu menolak pertolongan teman-temannya itu. Hal itu juga yang membuat mama Nio akhirnya benar-benar meninggalkan papa Nio.

Mama Nio memilih menikah kembali dengan teman lamanya. Setelah mama Nio menikah kembali, ia tidak pernah menjenguk Nio dan papanya. Setelah perpisahan mama dan papa Nio, ia baru mengetahui alasan papanya selalu menolak pertolongan dari teman-teman papa Nio. Papa Nio tidak menolak pertolongan dari teman-temannya. Bahkan, papa Nio yang sebelumnya meminta pertolongan mereka, dengan meminjam uang untuk modal.

Nio sangat menyukai menari, tetapi papa Nio sangat melarang ia untuk menari. Papa Nio ingin dia mencari kerja yang bisa menghasilkan banyak uang, dan menurut papa Nio menari tidak membuat dia kaya. Papa Nio tidak hanya melarang Nio menari tetapi juga ingin menjodohkan Nio dengan anak seorang importir mobil. Anak seorang importir itu bernama Robert, ia sudah mempunyai istri dan akan mewarisi seluruh kekayaan orangtuanya. Hal itu membuat Nio marah dan merasa terhina oleh papanya sendiri.

Nio meninggalkan rumah dan pergi ke Jakarta. Papa Nio sangat marah kepada Nio memilih kabur dan meninggalkan dirinya. Papa Nio mengutuk dan menganggap Nio berkhianat seperti mamanya. Nio berprinsip berbeda dari papanya, hal itu yang membuat dirinya memilih meninggalkan rumah. Nio menjadi penari bukan untuk ingin menjadi kaya, tetapi ia menari karena tubuhnya ingin menari.

Hampir 3 tahun Nio hidup di Jakarta, berusaha jadi penari dan hidup dari hasil menari. Nio memberikan kursus menari, karena hasil dari kursus sangat pas-pasan, ia mulai menari di kelab malam. Awal bekerja menari di kelab malam, Nio merasa hina, dirinya merasa di perkosa. Ketika tabungan Nio sudah dirasa cukup ia ingin meninggalkan pekerjaannya sebagai penari di kelab malam dan ingin mendirikan sebuah studio menari dan mungkin mendirikan sebuah warung.

Setelah itu semua terealisasikan dia akan pulang dan meminta maaf kepada papanya. Sebelum itu semua terjadi, lingkungan yang dihuni oleh Nio terjadi kerusuhan, massa yang liar datang dan menyerbu, penduduk dipukuli. Nio yang berada di kamar mandi ditarik keluar dan diperkosa beramai-ramai. Tidak ada yang menolong Nio, dengan susah payah dia bangkit dan seorang tukang becak tua menolongnya dan mengantarkan Nio ke puskesmas. Setelah dari puskesmas, Nio dibawa ke rumah sakit. Saat di rumah sakit ia diselamatkan tetapi diancam, tidak boleh mengatakan apa pun yang telah terjadi kepada siapa pun.

Dalam penelitian ini penulis memilih cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya. Pemilihan objek “Nio” dipilih karena judul yang menarik untuk dianalisa, karakter yang kaya, dan tokoh yang memiliki kepribadian dan perjuangan tokoh yang mempengaruhi perkembangan cerita secara keseluruhan. Teori Robert Stanton memandang pentingnya karakter sebagai pusat dari narasi. Teori struktural memandang perkembangan karakter sebagai kunci untuk memahami dinamika cerita. Dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton menganalisis karakter Nio dalam cerpen “Nio” karya Putu Wijaya merujuk bagaimana karakter menjadi objek utama pusat narasi.

Permasalahan itu ditunjukkan dalam cerpen “Nio” karya Putu Wijaya. Melalui tokoh Nio, cerpen tersebut berusaha mengungkapkan individu di ruang

keluarga yang masing-masing mempunyai berbagai kepentingan. Alasan lainnya adalah cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya ini menjadi sebuah bahan penelitian untuk melihat bagaimana penulis menerapkan struktural dalam menulis cerpen ini sehingga bisa terbit dan menarik hati pembaca.

Cerita pendek ini penting dikaji menggunakan struktural karena struktural merupakan hal yang perlu ada di dalam sebuah karya sastra. Analisis ini sendiri mempunyai tujuan untuk mengetahui struktur yang ada dalam cerpen tersebut. Ada penelitian yang sama dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, perbedaannya terletak pada isi penelitian dari struktur instrinsik yang membangun cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya?
2. Bagaimana hubungan antar tokoh serta hubungan struktur dalam cerita pendek Nio Karya Putu Wijaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

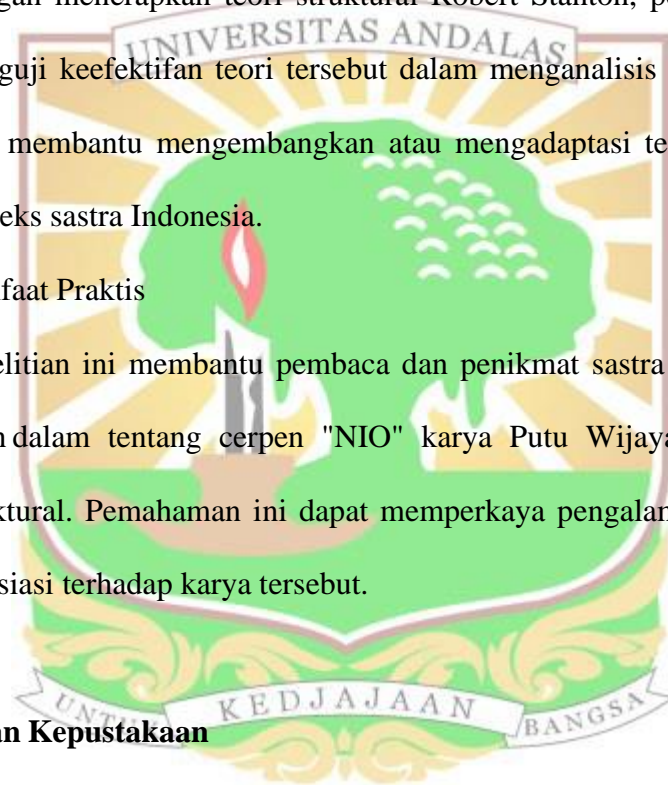
Sebagaimana rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan struktur yang membangun cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya
2. Menjelaskan hubungan antar tokoh serta hubungan struktur dalam cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini menambah literature studi sastra Indonesia, khususnya dalam analisis struktural cerpen. Ini memperkaya literatur akademik tentang karya Putu Wijaya dan penerapan teori Robert Stanton.
  - b. Dengan menerapkan teori struktural Robert Stanton, penelitian ini dapat menguji keefektifan teori tersebut dalam menganalisis cerpen "NIO". Ini bisa membantu mengembangkan atau mengadaptasi teori tersebut untuk konteks sastra Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini membantu pembaca dan penikmat sastra untuk memahami lebih dalam tentang cerpen "NIO" karya Putu Wijaya melalui analisis struktural. Pemahaman ini dapat memperkaya pengalaman membaca dan apresiasi terhadap karya tersebut.



#### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Dari hasil tinjauan belum ada penelitian tentang Cerpen “Nio” Karya Putu Wijaya: Tinjauan Struktural Robert Stanton. Ada beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Skripsi yang disusun oleh Tesya Lonica Chairani. 2017. Struktur Novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana: Tinjauan Struktural. Skripsi ini membahas tentang struktur novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan tinjauan struktural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah



pendekatan struktural. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur struktural dan makna yang terdapat dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Gadis Pesisir* adalah teori dikemukakan oleh Stanton. Metode yang digunakan adalah metode analisis data pada teori fiksi Robert Stanton. Teknik yang digunakan adalah membangun teori struktur, pembacaan yang cermat, menganalisis fakta cerita dan sarana sastra, dan menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lain supaya terwujud keterpaduan makna struktur, selanjutnya penafsiran.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Gadis Pesisir*, tiap-tiap unsur yang membangun novel tersebut dari dalam memiliki hubungan keterkaitan dan keterjalinan satu dengan yang lain. Hubungan tiap-tiap unsur tersebut adalah hubungan antara tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema, kesemua unsur-unsur tersebut menjadikan novel *Gadis Pesisir* sebagai karya yang utuh.

Adapun bentuk hubungannya yaitu seperti hubungan unsur tokoh dengan latar saling terikat. Sifat dan lakuan tokoh dipengaruhi dari mana berasalnya tokoh tersebut. Seperti tokoh Halijah yang kehidupan sehari-hari Halijah merupakan seorang anak yang baru beranjak remaja yang harus menanggung semua beban keluarga. Jadi bagaimana sifat dan lakuan tokoh dapat dilatari dari mana tokoh itu berasal. Begitu juga dengan unsur-unsur lainnya.

Skripsi yang disusun oleh Nadyah Istiqomah. 2018. Kumpulan Cerpen “Jodoh untuk Juhana” karya A.R. Rizal Tinjauan Struktural. Skripsi ini membahas struktur kumpulan cerpen “Jodoh untuk Juhana” karya A.R. Rizal. Pembahasan mencakup analisis intrinsik terhadap unsur yang membangun serta hubungan

antarunsur kumpulan cerpen ini sebagai karya sastra.

Unsur-unsur yang dianalisis adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Analisis kumpulan cerpen karya A.R. Rizal menggunakan tinjauan struktural untuk mencapai kebulatan makna. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah teknik pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian data.

Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa kumpulan cerpen “Jodoh untuk Juhana” karya A.R. Rizal, adalah 1) Tokoh Utama yang ada pada kumpulan cerpen “Jodoh untuk Juhana” yaitu: Juhana, Kamila, Siti, Pak Burhan dan Rudiah, serta Marni. 2) watak dalam kumpulan cerpen Jodoh untuk Juhana pada umumnya memiliki sifat yang penyayang, keras kepala, pemberontak, dan pemaarah. Hal ini digambarkan melalui laukan dan tindakan tokoh dalam cerita. 3) Latar kumpulan cerpen “Jodoh untuk Juhana” umumnya terjadi di Sumatera Barat. 4) Tema Kumpulan cerpen “Jodoh Untuk Juhana” ialah tentang, perjodohan, adat dan tradisi budaya serta hal yang berbau mistis. 5) Alur yang terdapat pada kumpulan cerpen “Jodoh untuk Juhana” ialah alur maju, dimana ceritadimulai dari awal hingga akhir.

Penelitian dengan judul Mekanisme Pertahanan Diri dalam Cerpen “Nio” Karya Putu Wijaya” ditulis oleh Kurniawati tahun 2019. “Nio” karya Putu Wijaya menampilkan mekanisme pertahanan diri yang dilakukan manusia dalam ruang keluarga. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri yang dilakukan manusia dalam “Nio” tersebut. Masalah dalam penelitan ini adalah bagaimana bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri manusia dalam “Nio” karya Putu Wijaya. Tokoh-tokoh dalam “Nio” masing- masing mempertahankan diri dengan carayang berbeda- beda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

analitik. Sementara itu, untuk menganalisis cerpen tersebut digunakan teori psikologi sastra. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa manusia dalam “Nio” mengalami konflik yang disebabkan oleh tuntutan kenaikan status sosial ekonomi yang digunakan dalam upaya mempertahankan diri adalah represi, proyeksi, agresi, regresi retrogressive behavior, dan agresi langsung. Bentuk-bentuk mekanismetersebut menunjukkan berbagai sifat kemanusiaan individu.

Skripsi yang disusun oleh Alvin Fernando 2020. Penguatan Karakter Dalam Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan (Tinjauan Struktural). Skripsi ini membahas struktur Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan serta Penguatan Karakter dalam Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan. Pembahasan mencakup analisis struktural terhadap Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan serta bentuk – bentuk penguatan karakter dalam Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan.

Analisis penelitian ini menggunakan teori struktural Robert Stanton. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik membaca dan memahami Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan, menganalisis data secara intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, tema, latar tempat, dan sosial, melakukan analisis data dengan menggunakan tinjauan struktural. Dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa, 1) Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan merupakan novel yang terdiri dari unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema. 2) Berdasarkan urutan waktu merupakan alur sorot balik. 3) Latar tempat pada novel ini adalah beberapa tempat di Indonesia. Latar waktu terjadi pada tahun 2014. Latar sosial digambarkan pada masing – masing asal daerah kelima tokoh utama. 4) Tema novel ini adalah penguatan karakter untuk

bangsa Indonesia di dunia sepak bola. 5) Judul Novel *Gawang Merah Putih* Karya F.X. Rudy Gunawan menggambarkan tekad dan semangat yang kuat untuk memberikan yang terbaik untuk bangsa Indonesia di dunia sepak bola. 6) Gaya bahasa mendominasi adalah bahasa Indonesia dan beberapa istilah bahasa sepak bola. 7) Unsur penggunaan sudut pandang pada novel ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. 8) Unsur simbol yang terdapat pada novel ini terdapat pada judul novel tersebut.

Skripsi yang disusun oleh Aisyah Aini 2021. Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Struktural). Skripsi ini membahas struktur Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Pembahasan mencakup analisis struktural terhadap Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono serta hubungan unsur-unsur dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Analisis Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa, Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono merupakan suatu karya sastra yang utuh karena dibangun oleh unsur alur atau plot, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, dan tema. Tokoh sentral menjelaskan hubungan dengan tema di dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono.

Penelitian dengan judul “Analisis Struktural Novel *Pangeran Kertas* Karya Syahmedi Dean” ditulis oleh Klone et al., tahun 2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teoristruktural Robert Stanton yakni fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra. Metode yang digunakan dalam mengkaji Struktur novel

adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis berupa Novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean berjumlah 224 halaman.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan 1) membaca secara kritis dan teliti Novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean. 2) mencatat data berupa kutipan teks yang diperoleh dalam novel kemudian dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan teori struktur Robert Stanton. 3) menganalisis data dalam Novel *Pangeran Kertas* karya Syahmedi Dean. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada novel *Pangeran Kertas* ini menggambarkan kisah remaja yang mencari cinta pada puisi yang ditulis kemudian ia mendambakan sosok pangeran kertas tetapi pada akhirnya ia dihadapkan dengan pangeran yang lebih nyata.

Penelitian dengan judul “Analisis Strukturalisme Robert Stanton Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye” ditulis oleh Panambunan et al., tahun 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan unsur-unsur yang terkandung dalam novel tentang kamu yaitu alur, latar, tokoh dan penokohan dapat disimpulkan bahwa novel tentang kamu mempunyai 1) Alur Maju Mundur karena, cerita dalam novel terpadat kilas balik waktu dari tahun 2013 dan tahun 1990-an. 2) Latar dalam cerita tersebut menggunakan latar diberbagai tempat dan negara diantaranya, Pulau Bungin, Surakarta, Jakarta, London, Paris. Tempat-tempat ini merupakan tempat yang pernah dikunjungi oleh tokoh utama yaitu Sri Ningsih. Sri yang menjalani hidupnya diberbagai tempat mempunyai cerita yang sangat menarik dengan berbagai suasana seperti senang, sedih, kecewa. 3) Penokohan dari Tokoh utama menggambarkan seorang Wanita Tangguh yang mampu menghadapi berbagai kesulitan saat menghadapi masalah. Mempunyai watak yang tidak mudah menyerah, pintar dalam pelajaran Bahasa, cekatan serta mampu berbaur

dengan orang lain, rendah hati dan tidak suka berbohong.

Penelitian dengan judul “Strategi Hoax dalam Cerpen “Digital Belanda Menjaga Makam Batanghari Sembilan” Karya T. Wijaya (Kajian Struktural Robert Stanton)” ditulis oleh Fathin, tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan strategi hoax dalam cerpen digital "Belanda Menjaga Makam Batanghari Sembilan" karya T. Wijaya, dengan menggunakan teori analisis struktural Robert Stanton. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali unsur- unsur intrinsik cerita, termasuk alur, latar, karakter, dan tema.

Hasil analisis menunjukkan bahwa alur cerita menggambarkan upaya Belanda dalam merancang dan menerapkan strategi hoax untuk menekan Batanghari Sembilan dan masyarakat Nusantara. Latar cerita, terutama Sungai Musi, menjadi simbolik dalam mewakili tantangan dan gangguan yang dihadapi oleh Batanghari Sembilan. Karakter Belanda digambarkan sebagai antagonis yang cerdas, menggunakan antropologi sebagai alat untuk mengeksploitasi dan memanipulasi persepsi masyarakat. Tema dominan adalah penggunaan hoax sebagai alat dominasi dan kontrol.

Penelitian dengan judul “Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sangkalakala Di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra” ditulis oleh Anita et al., tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk struktur dan karakter nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Ini jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Sangkakala Di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme Robert Stanton (2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur, teknik membaca dan mencatat. Itu Teknik analisis data yang digunakan ada tiga langkah yaitu reduksi data, data presentasi, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat bentuk struktur dalam novel yaitu terdapat fakta cerita (dalam yaitu alur, tokoh dan penokohan, serta latar), tema, medium cerita (yang memuat judul, sudut pandang, dan gaya cerita bahasa). Selain itu, nilai-nilai pendidikankarakter juga demikian yang ditemukan diantaranya: nilai agama, juju, toleransi, disiplin, keras kerja, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta kasih tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, ramah, penyayangmembaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian dengan judul “Fakta Cerita Dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Strukturalisme Robert Stanton” ditulis oleh Rahayu & Kurniawan, tahun 2023. Strukturalisme memfokuskan kajian terhadap unsur-unsur dan hubungan antarunsur dalam karya sastra berdasarkan teks yang berupa narasi. Penelitian ini menjelaskan fakta cerita dalam novel *Cantik itu Luka*. Penelitian ini dikaji menggunakan teori strukturalisme milik Robert Stanton. Penelitian ini mendeskripsikan fakta cerita melalui analisis pada novel *Cantik itu Luka*.

Data penelitian ini adalah narasi teks yang dalam bentuk formalnya akan berupa kata, kalimat, dan wacana. Data diperoleh dari novel *Cantik itu Luka*. Fakta cerita dalam novel tersebut berupa alur, karakter, dan latar. Secara umum, alur dalam

novel tersebut menggunakan alur campuran, yaitu maju, mundur, dan maju. Karakter utama dalam novel tersebut adalah Dewi Ayu yang berkarakter cerdas, gila, dan pemberani. Sementara itu, latar yang paling sering disebut adalah latar tempat yang berada di Halimunda.

Penelitian dengan judul “Analisis Novel *Janji* Karya Tere Liye Dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton” ditulis oleh Muhammad Misbahul Fatta, tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kajian strukturalisme Robert Stanton dalam novel *Janji* karya Tere Liye adalah tema, fakta-fakta cerita (alur, karakter, dan latar), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan metode teknik pustaka, simak dan catat. Hasil dari penelitian ini yaitu

Tema dalam novel *Janji* karya Tere Liye ada dua, yakni persahabatan dan perjalanan untuk menemukan pelajaran hidup sehingga membuat suatu cerita lebih menyatu dan relevan dengan setiap rangkaian peristiwa sebelumnya. Fakta-fakta cerita dalam novel *Janji* merupakan fakta yang berdasarkan kisah nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya dari segi alur, karakter, dan latar sehingga terbentuk suatu unsur yang terstruktur dan faktual dalam kehidupan. Sarana-sarana sastra dalam novel *Janji* menjadikan suatu karya sastra dapat dinikmati oleh pembaca dan mempunyai nilai estetika dengan adanya judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi sebagai ciri khas dari novel *Janji* hasil karya Tere Liye

Skripsi yang disusun oleh Bella Gustianita Asril 2024. Analisis Struktural Novel *Kupu-Kupu Malam* Karya Achmad Munif. Skripsi ini membahas struktur novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif. Pembahasan mencakup analisis intrinsik terhadap unsur yang membangun, hubungan antarunsur novel *Kupu-Kupu*



*Malam* karya Achmad Munif, serta menjelaskan makna menyeluruh novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif. Analisis novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif 1) Novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif terdiri atas unsur fakta cerita, sarana sastra, dan tema. Alur berhubungan dengan latar. Sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudut pandang orang ketiga serbatahu. Gaya bahasa yang dominan dalam novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif adalah gaya bahasa sarkasme, personifikasi, dan simile. Simbolisme dalam novel ini adalah makna arti *Kupu-Kupu Malam* sebagai judul novel. 2) Unsur-unsur yang membangun novel *Kupu-Kupu Malam* karya Achmad Munif memiliki hubungan antara satu dengan yang lain.

Penelitian dengan judul “Analisis Struktural Naskah Drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya” ditulis oleh Nurhamidah et al., tahun 2024. Penelitian ini mengulas pentingnya analisis struktural dalam memahami kedalaman sebuah karya sastra, khususnya naskahdrama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. Melalui pendekatan sistematis, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, karakter, latar, gaya bahasa, dialog, dan amanat dalam naskah dramatersebut.

Metode analisis struktural digunakan untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap keseluruhan makna karya sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas pesan yang ingin

disampaikan oleh Putu Wijaya, terutama terkait dengan isu-isu kelas sosial dan konflik antara cinta dengan norma-norma tradisional.

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, memperkaya pemahaman sastra, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sastra Indonesia. Meskipun analisis struktural memberikan pemahaman yang mendalam tentang karya sastra, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut guna memahami aspek-aspek lain dari naskah drama dan implikasinya dalam konteks sastra dan pendidikan sastra.

## 1.6 Landasan Teori

### Teori Struktural Robert Stanton

Teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Analisis struktural bertujuan untuk memberikan secara cermat dan teliti tentang semua aspek sastra dan menghasilkan makna (Teeuw, 1988:135). Robert Stanton membagi teori fiksi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri dari alur, perwatakan, latar, sedangkan sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan tone, simbolisme, serta ironi (Stanton, 2012).

#### a. Fakta-fakta Cerita

Sifat, jalan cerita, tempat ialah kenyataan cerita. Point - point ini bermanfaat sebagai catatan peristiwa imajinatif di suatu cerita. Jika dikumpulkan semua point ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual ialah bagian dari sebuah cerita. Struktur faktual ialah poin penting dari suatu cerita.

Struktur faktualialah yang dilihat dari sudut pandang (stanton, 2012 : 22 ).

### 1) Alur

Secara umum, alur adalah urutan kisah - kisah yang ada di dalam cerita. Nama alur biasanya ada dalam peristiwa yang terkait secara kausal saja. Peristiwa kausal ialah kisah yang memberikan dampak dari segala peristiwa lainnya dan tidak bisa diabaikan karena akan berakibat pada semua karya. Peristiwa kausal tidak ada batasannya pada suatu hal fisik saja seperti perilaku akan tetapi perubahan sikap sifat, kilasan - kilasan pandangannya. Ketetapan - ketetapannya dan semua yang merupakan variabel yang mengubah di dalam dirinya ( Stanton, 2012 : 26 ).

Konflik semacam inilah yang menjadi inti struktur cerita, pusat yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus-menerus mengalir (Stanton, 2012: 31). Klimaks adalah saat ketika konflik terasa sangat intens sehingga ending tidak dapat dihindari lagi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan konflik dan menentukan bagaimana oposisi tersebut dapat terselesaikan (Stanton, 2012: 32).

Alur ialah hal utama dari cerita. Tidak adanya alur dalam cerita akan membuat kita tidak memahami seutuhnya di dalam suatu kisah tersebut. Tidak berbeda dengan point point lainnya. Alur harusnya mempunyai bagian awal, tengah dan akhir yang mempunyai fakta. Memberikan keyakinan yang masuk akal dan menciptakan hal hal yang tidak terduga dan memberikan akhir yang mencengangkan ( Stanton, 2012 : 28). Hal dasar pembangun yang ada pada alur adalah konflik dan klimaks. Konflik utama menjadi inti struktur cerita dengan alur yang terus mengalir (Stanton, 2012: 31). Klimaks adalah ketika konflik semakin erat dan naik dan akhir cerita tidak dapat dihindari. Klimaks menjadi titik kekuatan konflik dapat diselesaikan (Stanton, 2012: 32).

## 2) Karakter

Karakter dipakai dalam dua konteks. Pertama, karakter pada individu dalam cerita. Kedua, pada campuran kepentingan, emosi, prinsip moral dari individu tersebut (Stanton, 2012: 33). Karakter utama berkaitan dengan semua peristiwa pada tokoh utama cerita. Biasanya, dari peristiwa tersebut akan menghasilkan perubahan pada individu karakter dan sikap kita pada karakter (Stanton, 2012:33). Motivasi hadir pada alasan karakter dalam bertindak (Stanton, 2012: 33).

## 3) Latar

Latar ialah tempat yang mencakup sebuah kisah di suatu cerita, tempat yang menggambarkan tentang kisah-kisah yang sedang terjadi. Latar dapat diartikan dengan dekor. Latar juga bisa berbentuk waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Walaupun tidak harus langsung merangkum seorang pelaku utama, latar juga bisa merangkum orang-orang yang dapat menjadi dekor utama (Stanton, 2012 : 35).

## b. Tema

Tema merupakan aspek suatu cerita yang sama dengan arti dalam pengalaman manusia; Satu hal yang akan menjadi suatu pengalaman yang akan diingat. Sama dengan arti pengalaman manusia, tema mengutamakan pada aspek – aspek kehidupan yang selanjutnya akan mempunyai nilai-nilai tertentu yang mencakup cerita. Tema akan membuat cerita menjadi terfokus, menyatu, mengerucut, dan mempengaruhi. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan dengan adanya tema.

Tema ialah poin yang relevan dengan sebuah kisah dan detail sebuah cerita (Stanton, 2012: 36-37). Tema harusnya memiliki beberapa kriteria: (1) Harus

mengutamakan detail sebuah cerita, (2) tidak berdampak dengan semua detail cerita yang saling berkontradiksi, (3) tidak harus mengikuti pada bukti-bukti yang samar dijelaskna, (4) Dijelaskan secara jelas oleh cerita yang berkaitan (Staton, 2012: 44 - 45).

### c. Sarana Sastra

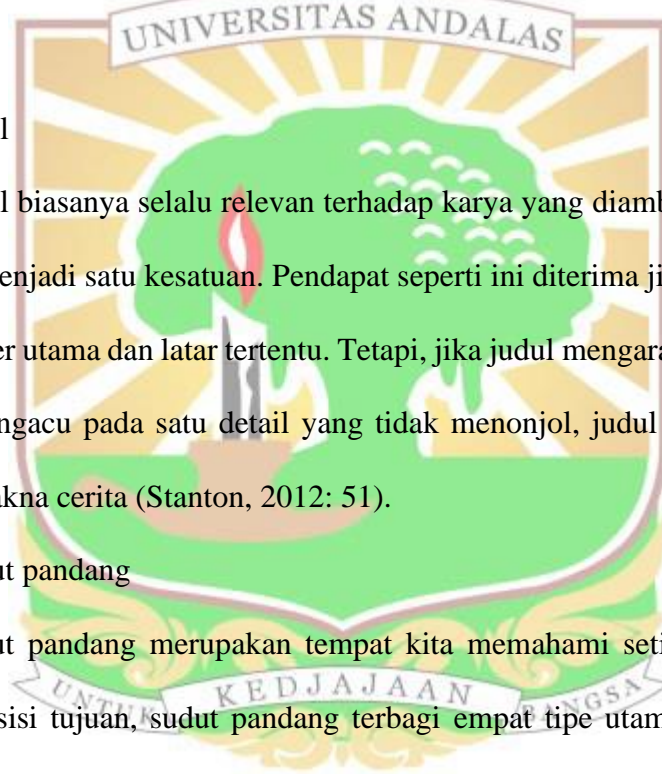
Sarana sastra (literary devices) merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memilih serta menyusun detail cerita menjadi pola bermakna (Nurgiyantoro, 2010: 25).

#### 1. Judul

Judul biasanya selalu relevan terhadap karya yang diambilnya, menjadikan keduanya menjadi satu kesatuan. Pendapat seperti ini diterima jika judul mengarah pada karakter utama dan latar tertentu. Tetapi, jika judul mengarah pada detail yang tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol, judul demikian menjadi petunjuk makna cerita (Stanton, 2012: 51).

#### 2. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan tempat kita memahami setiap peristiwa pada cerita. Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi empat tipe utama, yaitu (1) orang pertama utama, sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, (2) orang pertama- sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan), (3) orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja (4) orang ketiga-tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga serbatau (Stanton, 2012: 53–54).



### 3. Gaya dan Tone

Gaya merupakan cara yang dilakukan pengarang dalam menggunakan Bahasa. Walaupun tiga pengarang memakai alur, latar, karakter sama, namun hasil tulisan akan tetap memiliki perbedaan. Secara umum, perbedaan tersebut terdapat pada bahasa dan meluas di aspek lainnya seperti kerumitan, ritme, detail, humor, kekonkretan, banyaknya imaji dan metafora (Stanton, 2012: 61–62). Satu hal yang paling terkait dengan gaya ialah tone. Tone merupakan sikap emosional pengarang yang ditunjukkan dalam cerita. Tone bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan (Stanton, 2012: 63).

### 4. Simbolisme

Dalam fiksi, simbolisme dapat memunculkan tiga efek yang setiap efeknya bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, satu simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012: 64–65).

### 5. Ironi

Ironi secara umum digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya (Stanton, 2012: 71). Dalam dunia fiksi ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu 'ironi dramatis' dan 'tone ironis'. 'Ironi dramatis' atau ironi alur dan situasi biasanya muncul melalui kontras diametris antara penampilan dan realitas, antara maksud dan tujuan seorang karakter dengan hasilnya, atau antara harapan dengan apa yang sebenarnya terjadi (Stanton,

2012: 71). 'Tone ironis' atau 'ironi verbal' digunakan untuk menyebut cara berekspresi yang mengungkapkan makna dengan cara berkebalikan (Stanton, 2012: 72).

### 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah penggambaran atau penyajian data dideskripsikan berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan data hasil analisis. Digolongkan penelitian kualitatif karena analisis dan data dalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu. Jufri (2007:12) menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) mempunyai latar yang alami sebagai data langsung, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih menekankan proses daripada hasil, (4) cenderung menganalisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan hal yang esensial. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif. Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga

tahapan yaitu, a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library research). Penelitian pustaka didukung oleh relevansi berupa teks cerita pendek maupun buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada empat langkah dalam penelitian pustaka ini, yaitu langkah pertama yaitu menyiapkan alat perlengkapan. Penelitian kepustakaan cukup menyediakan pensil atau pulpen dan kertas catatan.

Langkah kedua yaitu, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan peneliti. Sebagian besar sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang tersedia dipergustakaan atau lembaga tertentu. Tentu saja sangat terbuka untuk menggunakan jasa internet atau *website*.

Langkah ketiga, yaitu mengatur waktu. Atur waktu untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan untuk membaca cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya serta buku penunjang lainnya untuk penelitian ini, dan menulis informasinya. Keadaan fisik juga salah satu pertimbangan untuk mengatur jadwal membaca dan menulis informasi. Perkiraan waktu efektif untuk membaca dan mencatat informasi yang didapat dalam sehari, seminggu dan seterusnya. Langkah keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Membaca dengan cermat cerita pendek “Nio” karya Putu Wijaya.



## 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dituliskan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Struktur terdiri atas fakta cerita (Alur, Karakter, Latar), tema, dan sarana sastra (Judul, Sudut Pandang, Gaya dan Tone, Symbolisme, Ironi) yang terdapat dalam cerpen "Nio" karya Putu Wijaya

Bab III : Hubungan antar tokoh serta hubungan struktur dalam cerita pendek "Nio" karya Putu Wijaya

Bab IV : Penutup, merupakan kesimpulan dari hasil analisis dan temuan-temuan yang didapat dalam penelitian yang dilaksanakan, serta saran.

